

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Covid-19 adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus. Penyakit yang menyebabkan flu bahkan penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) merupakan jenis virus yang disebabkan oleh Coronavirus. Covid-19 merupakan salah satu penyakit baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan disebabkan oleh corona virus, hal ini dinyatakan belum pernah menyerang tubuh manusia melainkan hanya terjadi pada hewan. Covid -19 terjadi di Wuhan China pada pertama kali dan menyerang tubuh manusia. Tanggal 11 Maret 2020 Covid-19 dinyatakan menjadi sebuah sebaran wabah penyakit yang telah mendunia<sup>1</sup>.

Saat ini terdapat 223 negara di dunia yang terpapar Covid-19, per tanggal 24 agustus 2021 jumlah kasus Covid-19 di dunia mencapai 213.211.782 kasus dengan jumlah kematian 4.452.192 sedangkan di Indonesia terdapat jumlah konfirmasi kasus positif Covid-19 sebanyak 3.989.060 dengan penambahan 9.604 kasus baru dan jumlah kematian 127.214 kasus<sup>2</sup>. Meskipun vaksin Covid-19 telah tersedia dan sudah diedarkan di Indonesia, namun vaksin tidak menjamin seseorang tidak akan terpapar Covid-19 karena vaksin sebagai antibodi hanya dapat menurunkan resiko tertular Covid-19. Oleh karena itu meskipun sudah divaksin harus tetap disiplin mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan<sup>3</sup>.

Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terus menerus meningkat disebabkan karena masyarakat belum maksimal dalam menjalankan protokol kesehatan disebabkan karena sebagian besar masyarakat belum terbiasa dengan kebiasaan baru. Berikut merupakan beberapa permasalahan yang sering terjadi di tengah masyarakat dalam situasi pandemi Covid-19 ini yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tindakan pencegahan virus Covid-19, masyarakat belum memiliki kesadaran untuk menggunakan masker ketika

keluar rumah, tidak menerapkan etika batuk dan bersin di tempat umum, tidak menerapkan CTPS, ketakutan berlebihan terhadap Covid 19 dan banyaknya hoax yang beredar di masyarakat tentang Covid-19 merupakan<sup>4</sup>. Diantara permasalahan yang paling dominan menyebabkan peningkatan kasus terus menerus salah satunya disebabkan karena belum terbentuknya kebiasaan masyarakat untuk menggunakan masker di luar rumah<sup>5</sup>.

Pada tanggal 06 april 2020 WHO mengeluarkan dokumen panduan sementara mengenai penggunaan masker dalam konteks Covid-19. Dokumen ini berisi mengenai anjuran penggunaan masker di tengah masyarakat, penggunaan masker selama isolasi atau perawatan, dan jenis dan penggunaan masker di tempat pelayanan kesehatan dan tempat maupun fasilitas umum. Pada tanggal 05 juni 2020, WHO kembali mengeluarkan dokumen anjuran mengenai penggunaan masker yang sudah diperbaharui sesuai perkembangan data<sup>6,7</sup>.

Penggunaan APD dapat digunakan sebagai memutuskan penularan Covid-19. Berdasarkan Permenaker nomor 8 tahun 2010, alat pelindung diri merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat melindungi tubuh seseorang untuk terhindar dari pemicu bahaya atau digunakan dalam situasi darurat. Salah satu APD yang wajib digunakan oleh orang sehat atau pun orang yang terinfeksi dalam melindungi diri dari droplet penyebab penularan virus Covid-19 ini adalah masker. Untuk menghindari droplet ketika berbicara, menghela napas, batuk atau bersin disarankan menggunakan masker untuk menghindari penularan<sup>8,9,10</sup>.

Berdasarkan hasil monitoring Satgas Covid-19 di 344 kabupaten dan kota di 33 provinsi di Indonesia hingga 14-20 juni 2021 terdapat 180 kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan penggunaan masker dibawah 75%. Kontributor dalam peningkatan penularan Covid-19 yang berdampak pada kenaikan kasus Covid-19 beberapa waktu terakhir ini disebabkan oleh kepatuhan penggunaan masker yang masih rendah. Ketidakpatuhan memakai masker paling banyak teramati di tempat-tempat sebagai berikut: Restoran/kedai 25,5 %, tempat wisata 23,2 %, rumah 18,6 %, jalan umum 10 % dan tempat olahraga public/RPTRA 8,1 %<sup>10</sup>.

Pembentukan perilaku masyarakat dalam keputusan rantai penularan Covid-19 dipengaruhi oleh komponen penting seperti pengetahuan, sikap dan tindakan atau perilaku. Pengetahuan menjadi inti dari pembentukan kebiasaan menjadi perilaku. Menurut Suryana dalam Dian 2019, pengetahuan adalah pengalaman yang muncul secara tiba-tiba dan telah diproses oleh akal budi, pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang tetapi perlu ditekankan seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak menjamin orang itu memiliki pengetahuan yang rendah pula<sup>11</sup>.

Kesadaran masyarakat dapat dilihat berdasarkan pengetahuan dan sikap dari masyarakat tersebut. Sikap adalah respon seseorang terhadap suatu objek yang belum terbuka. Bentuk ekspresi dari sikap dapat dinilai dari perilaku yang tertutup dan tidak dapat dilihat langsung. Sikap pada umumnya yaitu keselarasan respon atau reaksi emosional terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari. Sikap juga dapat diartikan sebagai evaluasi ataupun reaksi perasaan yang mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap objek tertentu<sup>12</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mushidah (2021), Pedagang UMKM di Alun-alun Kutoharjo Kaliwungu memiliki pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 sebesar 55,8 % dan 51% dari 52 responden pedagang UMKM di Alun-alun Kutoharjo Kaliwungu memiliki sikap yang negatif tentang Covid-19<sup>13</sup>. Pengetahuan individu tentang suatu objek memuat dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek ini kemudian yang akhirnya akan menentukan individu tersebut dalam bersikap<sup>11</sup>. Berdasarkan survei terbuka berbasis web yang dilakukan di Brazil Sebagian besar responden (67,3%) melaporkan bahwa masker mengganggu mereka, dan alasan utama yang melaporkan ketidaknyamanan tersebut adalah sensasi merasa terjebak atau tercekik. Selain itu, orang awam melaporkan lebih banyak ketidaknyamanan dengan penggunaan masker daripada subjek yang berhubungan dengan kesehatan<sup>14</sup>.

Salah satu penegasan dalam Peraturan Bupati no. 40 tahun 2020 tentang pedoman penerapan disiplin dan penegakan pengendalian Covid-19 adalah wajib pakai masker bagi setiap masyarakat di ruang publik. Proses sosialisasi dilakukan oleh Satpol PP turun ke setiap instansi pemerintah termasuk fasilitas umum tempat keramaian. Kemudian dilakukan penindakan untuk pelanggaran tidak memakai masker yaitu denda administrasi sebesar Rp.150.000 rupiah. Akan tetapi meskipun sudah diwajibkan memakai masker di luar rumah, kepatuhan masyarakat yang masih rendah dalam penggunaan masker, inilah kenyataan yang terjadi di Desa Pakpahan. Diantara 26 desa di Kecamatan Pangaribuan, Desa Pakpahan merupakan Pusat Pemerintahan Kecamatan. Tidak heran jika di Desa Pakpahan lebih banyak ditemui tempat umum dibanding dengan desa lainnya. Semakin banyak tempat umum, semakin banyak aktivitas masyarakat di lokasi dan semakin tinggi resiko penularan Covid-19.

Kasus Covid-19 di Provinsi Sumatra Utara per tanggal 24 Agustus 2021 meningkat 514 kasus menjadi 89.542 kasus konfirmasi positif dengan jumlah kematian 2.131. Di Kabupaten Tapanuli Utara kasus terkonfirmasi positif sebanyak 4.046 dan kasus kematian sebanyak 73 sedangkan di Kecamatan Pangaribuan total terkonfirmasi positif sebanyak 4046 dengan kasus kematian 3 kasus dan di Desa Pakpahan sebanyak 63 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dengan kasus kematian sebanyak 2 kasus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian pada bulan Oktober 2020 didapati bahwa masih banyak masyarakat yang tidak memakai masker ketika di luar rumah. Masyarakat hanya memakai masker ketika ada razia saja dan hanya memakai masker di tempat yang hanya dilayani ketika sudah menggunakan masker contohnya di bank, kantor pos, kantor desa, kantor camat, gereja dan lain-lain. Untuk ruang publik seperti pasar dan tempat hajatan, masyarakat masih banyak yang hanya menggunakan masker ketika ada pengawasan dari petugas yang sedang razia. Kemudian dilakukan wawancara kepada 5 masyarakat didapatkan bahwa terdapat 3 orang tidak menggunakan masker dengan alasan kalau Covid-19 hanya menulari orang yang sedang sakit

atau kurang vit saja, 1 orang masyarakat tidak menggunakan masker karena tidak nyaman dan gerah, dan 1 orang masyarakat menggunakan masker mengaku terkadang juga menurunkan masker ke dagu jika sedang panas.

Berdasarkan ulasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 pada Masyarakat di Desa Pakpahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Desa Pakpahan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan masker di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan.
2. Mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap penggunaan masker di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan.
3. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan
4. Untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan.
5. Untuk melihat hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan pengetahuan tentang bagaimana masker dapat mencegah Covid-19 sehingga masyarakat mengetahui sikap dan perilaku untuk menghindari penularan dan penyebaran Covid-19 di Desa Pakpahan, Kecamatan Pangaribuan. Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat terukur seberapa besar tingkat pengetahuannya dan bagaimana sikap masyarakat dalam kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi puskesmas dalam pembuatan program atau kebijakan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Desa Pakpahan, Kecamatan Pangaribuan.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta penerapan keilmuan yang selama ini ditempuh dan diperoleh dari perkuliahan khususnya promosi kesehatan dari fakultas dan ilmu kesehatan dengan melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19